

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pemberdayaan anak pada komunitas Sukoharjo Mengajar dan komunitas Solo Mengajar, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami masing-masing komunitas selama menjalankan komunikasi pemberdayaan kepada anak dengan ditariknya kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang dilakukan kedua komunitas sedikit banyak sama, yakni pendekatan mikro dan meso, yang di dalamnya terlebih dahulu menganalisis lingkungan dan menemukan permasalahan, selanjutnya mencari jalan masuk ke dalam masyarakat, dan menentukan program apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah masyarakat. Sementara itu, pendekatan yang dilakukan kepada anak-anak binaan, pada kedua komunitas ini mempunyai cara yang berbeda. Pada Komunitas Sukoharjo Mengajar lebih menekankan pada kenyamanan dan alat peraga yang digunakan, sementara pada komunitas Solo Mengajar tergantung kasus yang ada di lingkungan anak, pada *problem & solution*, serta persamaan hobi.
2. Program pemberdayaan anak yang dilakukan oleh komunitas Sukoharjo Mengajar meliputi; bimbingan belajar dengan teknik *learning by doing*, dan kegiatan *Car Free Day*. Sementara pemberdayaan anak yang dilakukan oleh komunitas Solo Mengajar meliputi; pendampingan belajar berbasis karakter, Festival Anak, dan Kelas Inspirasi.
3. Mengenai teori yang dipaparkan Morris dan Binstock tentang strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat, hasil dari penelitian masih menunjukkan hal yang sama dengan penelitian yang diperoleh dari komunitas Sukoharjo Mengajar, yakni pada program pemberdayaan yang dilakukan Solo Mengajar hanya mencerminkan tahapan memodifikasi pola sikap dan perilaku anak dengan pendidikan dan aksi lainnya yang dapat dilihat dari beberapa kasus yang dialami anak-anak binaan Solo Mengajar. Namun Solo Mengajar memiliki peluang dapat memasuki tahap selanjutnya karena Solo Mengajar sedang merintis komunitas sebagai *training center* yang memiliki kekuasaan lebih besar untuk mengubah kondisi sosial serta mereformasi peraturan dalam suatu masyarakat.
4. Strategi komunikasi pemberdayaan yang di dalamnya terdapat unsur komunikasi dalam penyampaian program pemberdayaan anak di komunitas Sukoharjo Mengajar juga menyesuaikan. Di mana komunikator yang dipilih berasal dari relawan komunitas Sukoharjo Mengajar sendiri, pesan yang disampaikan adalah pengetahuan akademik dan non akademik dengan cara belajar langsung kepada alam atau lingkungan sekitar, media yang digunakan menyesuaikan—meliputi media diskusi, lisan, elektronik, dan media terproyeksi. Komunikasi atau target sasaran pemberdayaan adalah anak-anak

desa khususnya desa Gentan dan desa Klaseman, *feedback* yang diterima dari anak-anak terbagi menjadi dua, yakni berupa penolakan dan penerimaan, serta evaluasi yang diselenggarakan hanya sebatas evaluasi program setelah dilaksanakannya kegiatan. Sementara itu, unsur komunikasi yang digunakan dalam penyampaian program pemberdayaan dalam komunitas Solo Mengajar meliputi; komunikator yang dipilih merupakan relawan komunitas Solo Mengajar dan para tokoh atau ahli profesional yang didatangkan dari luar komunitas, pesan yang disampaikan lebih cenderung mengarah ke sejarah dan kebudayaan bangsa, media yang digunakan juga menyesuaikan terhadap program yang dibawakan, komunikator atau sasaran tersebar di seluruh taman cerdas dan meja mengajar komunitas Solo Mengajar, efek yang diberikan juga bervariasi tergantung kedekatan, persamaan hobi, dan permasalahan yang ada pada objeknya.

## **B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN ANAK PADA KOMUNITAS SUKOHARJO MENGAJAR DAN KOMUNITAS SOLO MENGAJAR**

### **1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Pemberdayaan Anak Komunitas Sukoharjo Mengajar**

#### **1) Faktor Pendukung**

- Komunikator: mampu membawa suasana dengan baik sehingga anak-anak yang dibina merasakan kenyamanan terhadap komunikator
- Pesan: pesan yang digunakan berkaitan dengan alam, sehingga banyak hal yang dieksplor dan membuat anak tidak bosan
- Media: penggunaan alat peraga bervariasi sehingga anak lebih tertarik

#### **2) Faktor Penghambat**

- Komunikator: ada beberapa komunikator yang tidak paham penerapan teknik *learning by doing* dengan benar, kurangnya variasi dalam pemilihan komunikator
- Pesan: pengemasan pesan kurang menarik dan kurang variatif
- Media: penggunaan media dan teknologi kurang maksimal karena terkendala fasilitas

### **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Pemberdayaan Anak Komunitas Solo Mengajar**

#### **1) Faktor Pendukung**

- Isi pesan mengutamakan pendidikan karakter sebagai ciri pemberdayaan yang dilakukan, sehingga memperkuat karakter dan mental pribadi anak
- Media komunikasi yang digunakan bervariasi, seperti permainan tradisional
- Kedekatan yang erat antara relawan dengan anak-anak dan masyarakat sekitar

- Banyaknya program membuat proses pemberdayaan termaksimalkan
- Sumbangsih ide dari komunitas lainnya dapat memperbarui program yang terdahulu namun tetap mengedepankan pendidikan karakter
- Para pelaku CSR dapat memberikan bantuan karena melihat pemberdayaan yang dilakukan dalam komunitas sangat banyak
- Pemerintah dapat mengusahakan bantuan karena komunitas telah mengaktifkan Taman Cerdas yang merupakan program pemerintah kota Solo

## 2) Faktor Penghambat

- Pesan berisi bidang akademik 30%, jika fokus ke pendidikan karakter saja, maka bidang akademik akan tertinggal
- Media elektronik kurang digunakan karena ingin tetap menjaga sisi tradisional bangsa
- Sulitnya menemukan relawan yang mempunyai tingkat loyalitas tinggi
- Ketidakfokusan terhadap keseluruhan program karena program pemberdayaan yang dilakukan banyak
- Masyarakat dan orang tua anak yang tidak sejalan lagi dengan visi misi komunitas Solo Mengajar dalam pendidikan karakter

## C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena ada beberapa faktor seperti keadaan komunitas yang sedang berada pada tahap restrukturisasi sehingga data yang didapat belum menyeluruh. Selain itu, karena peneliti bukan berasal dari kalangan komunitas, maka belum ada gambaran jelas mengenai kinerja komunitas.

## D. SARAN PENELITIAN

### 1. Saran Untuk Mahasiswa

Penelitian yang membahas tentang strategi komunikasi pemberdayaan anak pada komunitas terbilang cukup jarang, sehingga ke depannya perlu diadakan penelitian dibidang serupa, hanya saja peneliti harus benar-benar memahami dan masuk ke dalam dunia komunitas agar mendapatkan pandangan yang nyata tentang strategi komunikasi yang dilakukan.

### 2. Saran Untuk Komunitas Sukoharjo Mengajar Dan Komunitas Solo Mengajar

Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan keterbukaan terhadap peneliti sangat dianjurkan sehingga peneliti lebih dalam memperoleh data yang ditemukan.